

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

¹ Pendidikan merupakan interaksi yang bersifat nonstop dan berlangsung terus menerus (endless cycle), sehingga dapat menciptakan kualitas ekonomi, yang terkoordinasi menuju pengakuan sosok manusia masa depan, serta terpelihara pada kualitas sosial negara dan Pancasila. Pelatihan harus memupuk sisi filosofis dan sosial negara secara umum dan secara keseluruhan. Dengan tujuan agar diperlukan kajian yang lebih menyeluruh tentang pendidikan, maka pengajaran mulai dilihat secara bijaksana yang mengisyaratkan kejelasan berdasarkan pendidikan itu sendiri. (Mulyasa. 2012:2).

Tujuan pendidikan diungkapkan dalam UUD 1945, khususnya untuk mengajarkan eksistensi negara. Pengetahuan yang dimaksud di sini bukan sekedar wawasan yang hanya terletak pada pengetahuan ilmiah, tetapi pada umumnya pengetahuan yang memiliki kepentingan lebih luas. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri Pasal 3 berbunyi: "...bermaksud untuk membina kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, mampu, imajinatif, bebas, dan menjadi warga negara mayoritas dan dapat diandalkan."

Pendidikan itu sendiri tidak hanya terdapat pada ranah formal, tetapi juga pada ranah non formal dan informal. Dikutip dari bagian 1 pasal 1 pengaturan umum dalam sistem sekolah umum Peraturan No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa otoritas publik untuk menginstruksikan keberadaan negara mengkoordinasikan pelatihan bagi penduduknya melalui jalur formal dan non-formal-kasual. Pasal 13 ayat 1 menyatakan: "Jalur pendidikan terdiri atas

¹ I Wayan Cong Sujana, 2019, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No.1, hlm 30
Urip Triyono, S.S., M.M. Pd., kepemimpinan transformasional dalam pendidikan formal, non formal, informal, (Yogyakarta: deepublish, 2019) hlm 14

pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal yang saling melengkapi." Penjelasan istilah jalur formal pada Pasal 1 ayat 11 adalah sebagai berikut. "Pendidikan formal adalah cara instruktif yang terorganisir dan berlapis yang terdiri dari pelatihan dasar, sekolah pilihan. opsional, dan pendidikan lanjutan. Pasal 26 ayat 2 menyatakan: "Kemampuan pengajaran nonformal untuk membina kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan informasi dan kemampuan yang berguna serta pemajuan mentalitas dan karakter praktis." Pasal 26 ayat 3 lebih lanjut menegaskan bahwa: Persekolahan nonformal meliputi pembinaan kemampuan dasar. sekolah remaja, pendidikan remaja, pelatihan penguatan wanita, pelatihan kemampuan dan persiapan pekerjaan, instruksi korespondensi bundel A,B dan C. Pendidikan keaksaraan serta pendidikan lain yang di tunjukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik" .

Pendidikan nonformal menurut Philip H.Coombs, Sekolah nonformal adalah setiap tindakan instruktif terkoordinasi yang diadakan di luar kerangka konvensional, baik secara eksklusif atau sebagai komponen dari tindakan ekspansif, yang direncanakan untuk menawarkan jenis bantuan kepada siswa tujuan tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Soelaman Joesoef, pembelajaran nonformal adalah setiap pintu terbuka di mana ada korespondensi di luar sekolah dan seseorang mendapatkan data, informasi, persiapan atau arahan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidupnya, sepenuhnya bertujuan untuk membina derajat kemampuan, mentalitas. dan nilai-nilai yang memberdayakannya untuk menjadi anggota yang produktif dan sukses dalam iklim keluarga, pekerjaan dan, yang mengejutkan, iklim daerah dan bangsa.²

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bukan pendidikan Pendidikan formal terdiri dari belajar mengajar yang berlangsung di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa tertentu informasi, pengetahuan, pelatihan dan saran untuk mendapatkan dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara.

² Soelaman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan non formal. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992) hal 50
Sanapiah Faisal. Pendidikan non formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional. (Surabaya: Usaha Offset Printing. 1981) Hal 80

Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah pelatihan. Sesuai dengan referensi kamus Besar Bahasa Indonesia, pelatihan berasal dari kata dasar *train* yang berarti belajar dan membiasakan diri untuk dapat mengikuti sesuatu. mempersiapkan, mempersiapkan latihan atau pekerjaan. Adapun ungkapan pelatihan memiliki kesamaan dalam bahasa Inggris yang disebut *Training*. Di bawah ini beberapa pengertian *training* menurut beberapa ahli sebagai berikut.

Menurut Noe, Hollenbeck, Gerhart dan Wright, *training is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behavior by employee*. Hal ini menyiratkan bahwa persiapan adalah pekerjaan yang diatur untuk bekerja dengan mencari tahu tentang informasi terkait bisnis, kemampuan dan perilaku oleh perwakilan. Sementara itu, menurut Dessler, gagasan mempersiapkan adalah membekali pekerja awal atau lama dengan kemampuan yang mereka butuhkan untuk memainkan posisi mereka.³

Pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta pelatihan. Menurut Widodo (2015: 84), motivasi di balik persiapan adalah untuk meningkatkan kinerja, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan tekad bagian, memberikan upah yang menyimpang, meningkatkan kesejahteraan dan keamanan terkait kata, mencegah hilangnya kemampuan dan informasi fakultas, meningkatkan kemajuan kapasitas staf dan penguasaan.

Bentuk bentuk pelatihan itu bermacam macam, diantaranya pelatihan kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan lain-lain. Salah satu tempat diselenggarakannya pelatihan ini biasa disebut pusat pendidikan dan pelatihan atau biasa disingkat menjadi Pusdiklat, Pelatihan biasanya diselenggarakan oleh lembaga khusus yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelatihan tertentu, seperti pelatihan kepemimpinan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keterampilan dan pelatihan vokasional.

³ Gary Dessler, Human Resource Management, , ed. Ke 7, terj. Benyamin, (Prentice Hall, Inc., New Jersey, 1997), hlm. 263

Salah satu lembaga yang memberikan pelatihan adalah Mahkamah Agung Republik Indonesia. Mahkamah Agung yang selanjutnya disebut MA RI adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang menyelenggarakan peradilan bersama-sama dengan Mahkamah Konstitusi, tanpa ada pengaruh dari cabang pemerintahan lainnya. Salah satu cara untuk meningkatkan sistem kerja, MA RI memiliki balai latihan sendiri yang terbagi menjadi 2 yaitu balai latihan teknis dan balai latihan manajemen dan kepemimpinan yang selanjutnya disingkat menpim.

Pusdiklat menpim ini memiliki beberapa agenda pelatihan rutin yang diadakan tiap tahunnya, seperti Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA), Pendidikan Kepemimpinan Pengawas (PKP), dan Pendidikan Latsar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS). Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) merupakan salah satu jenis pendidikan dan pelatihan yang bertujuan membangun kompetensi manajerial pejabat pengawas yakni kompetensi kepemimpinan melayani. Diterbitkannya peraturan LAN (Lembaga Administrasi Negara) nomor 15 Tahun 2019 tentang penyiapan kewenangan administratif, dinyatakan dalam pasal 1 angka 1 bahwa pelatihan kepemimpinan pengawawasan yang selanjutnya disingkat PKP adalah persiapan dasar prakarsa pengawasan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan pegawai negeri.

Proses pelaksanaan PKP paling umum dalam melaksanakan desain penyusunan PKP ditempuh melalui kursus gaya klasikal dan non-klasikal. Contoh pola klasikal adalah pengalaman tumbuh dari dekat dan pribadi yang diselesaikan di ruang kelas. Contoh klasikal dilengkapi dengan pengaturan berikut: Anggota ditempatkan di asrama dan diberikan latihan pendukung sebagai latihan untuk meningkatkan kesehatan yang sebenarnya. Sedangkan non-klasikal adalah pengalaman pendidikan yang terbantu melalui e-learning, pengarahan di lingkungan kerja, atau strategi yang berbeda dengan pengaturan hukum.

Salah satu bagian dari PKP adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Di dalam lingkup organisasi pemerintah, pengembangan SDM alat berarti untuk lebih mengembangkan pelaksanaan perakitan mekanis. Selain itu, kemajuan

perwakilan pada dasarnya berencana untuk menjamin dan mengikuti kemampuan pekerja sehingga mereka memenuhi kemampuan yang dibutuhkan baik di tempat-tempat yang terlibat maupun untuk kemajuan. Peningkatan sumber daya manusia diperlukan agar informasi, kapasitas dan kemampuan perangkat sesuai dengan permintaan pementasan. Peningkatan SDM perangkat dapat diupayakan dengan memberikan instruksi dan persiapan.

Pelaksanaan PKP berpedoman pada peraturan kepala LAN Nomor 15 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan diklat kepemimpinan pengawasan, keputusan kepala LAN Nomor 1006 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum. PKP dan Keputusan kepala LAN Nomor 1005 tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan PKP. PKP sendiri memiliki empat (4) agenda pembelajaran yang terdiri dari Agenda Kepemimpinan Pancasila dan Bela Negara, Agenda Kepemimpinan Pelayanan, Agenda Pengendalian Pekerjaan dan Agenda Aktualisasi Kepemimpinan.

Kemampuan yang diciptakan dalam PKP adalah kemampuan kewenangan pekerja, yaitu keterampilan administrasi khusus Anggota untuk menjamin pelaksanaan tanggung jawab tata usaha negara untuk mengendalikan pelaksanaan pelaksanaan pertolongan umum yang dilakukan oleh Pejabat Pelaksana sesuai dengan cara kerja yang baku. Untuk mencapai kemampuan prakarsa, dilaksanakan melalui 4 (empat) rencana pembelajaran PKP yang tergabung:

1. Agenda kepemimpinan Pancasila dan bela negara;
2. Agenda kepemimpinan pelayanan;
3. Agenda pengendalian pekerjaan; dan
4. Agenda aktualisasi kepemimpinan.

Agenda I. Agenda Kepemimpinan Pancasila dan Bela Negara

- a. Etika dan Integritas Kepemimpinan Pancasila
- b. Bela Negara Kepemimpinan Pancasila

Agenda II Agenda Kepemimpinan Pelayanan

- a. Diagnosa Organisasi

- b. Berpikir Kreatif dalam Pelayanan
- c. Membangun Tim Efektif
- d. Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Pekerjaan

Agenda III Agenda Pengendalian Pekerjaan

- a. Teknik Komunikasi Publik
- b. Perencanaan Kegiatan Pelayanan Publik
- c. Penyusunan RKA Pelayanan Publik
- d. Pelayanan Publik Digital
- e. Manajemen Mutu f. Manajemen Pengawasan
- g. Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan

Agenda IV Agenda Aktualisasi Kepemimpinan

- a. Studi Lapangan Pelayanan Publik
- b. Aksi Perubahan Kinerja Pelayanan Publik



Tabel 1. Agenda Materi

Agenda	Materi	Ciri Khas Isi Materi
1	Etika dan Integritas Kepemimpinan Pancasila	Isi materi hanya berupa tulisan mengenai materi tersebut
1	Bela Negara Kepemimpinan Pancasila	Isi materi hanya berupa tulisan mengenai materi tersebut
2	Diagnosa Organisasi	Isi materi menggunakan beberapa tabel dan gambar dalam diagnosa organisasi
2	Berpikir Kreatif dalam Pelayanan	Isi materi Mennggunakan beberapa tabel kontruksi berfikir kritis dan kreatif dan banyak menggunakan tahapan -tahapan menggunakan tabel dan gambar
2	Membangun Tim Efektif	Isi materi menggunakan banyak gambar ilustrasi

2	Kepemimpinan dalam Pelaksanaan Pekerjaan	Isi materi menggunakan tabel untuk memetakan Visi-Misi Visi-Misi Organisasi,KPI ,Eslon 1- Eselon IV
3	Teknik Komunikasi Publik	Banyak menggunakan tabel dan gambar dalam materi
3	Perencanaan Kegiatan Pelayanan Publik	Isi materi menggunakan peta konsep,dan gambar piramida pelayanan public
3	Penyusunan RKA Pelayanan Publik	Isi materi menggunakan denah. Visualisasi Elemen Penyusun Sistem Perencanaan dan tabel-tabel dalam penyusunan pelayanan publik
		Pembangunan Nasional
3	Pelayanan Publik Digital	Banyak menggunakan diagram dan presentase hasil

		dalam materi
3	Manajemen Mutu	Banyak menggunakan tabel dan gambar produk dulu dan sekarang sebagai perbandingan
3	Manajemen Pengawasan	Isi materi menggunakan pola gambar sebagai penjelasan materi
4	Studi Lapangan Pelayanan Publik	Isi materi menggunakan beberapa tabel, peta konsep dan gambar sebagai pendukung penjelasan materi
4	Aksi Perubahan Kinerja Pelayanan Publik	Isi materi menggunakan beberapa tabel, peta konsep dan gambar sebagai pendukung penjelasan materi

Dari hasil tabel tersebut materi yang cocok untuk dikembangkan sebagai media *audiobook* adalah mata pelatihan pada agenda 1 yaitu Etika dan Integritas Kepemimpinan Pancasila Bela Negara Kepemimpinan Pancasila yang dimana kedua materi tersebut tidak menggunakan gambar, peta konsep dan tabel yang rumit dalam penjelasan materi. Namun peneliti disini memilih materi Bela Negara Kepemimpinan Pancasila dalam pengembangan *audiobook* karena peneliti

ingin fokus pada satu materi agar hasil pengembangan produk tersebut dapat berjalan optimal dan baik.

Dari 4 agenda pembelajaran PKP, agenda kepemimpinan pancasila dan bela negara sudah ada sejak tahun 2017 Bela Negara menjadi salah satu agenda pembelajaran dalam pelatihan dasar bagi pegawai aparatur sipil negara (ASN) khususnya calon pegawai negeri sipil. Agenda kepemimpinan pancasila dan bela negara ini diarahkan untuk membekali peserta mengenai wawasan kebangsaan dan nilai-nilai bela negara, pelatihan dasar ini dianggap strategis untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran bela negara.

Undang-undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan negara dijelaskan tentang kewajiban Bela Negara pada Pasal 9 ayat (1) di sebutkan setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara, sebagaimana dimaksud dalam ayat tersebut diselenggarakan melalui: Pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit TNI (Tentara Nasional Indonsia) secara sukarela atau secara wajib dan melakukan pengabdian sesuai profesi. Ketentuan mengenai pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi diatur dengan undang-undang. pembelajaran bela negara pancasila ini merupakan upaya dalam mencegah masuknya radikalisme khususnya bagi ASN.

Hasil observasi dan wawancara dengan widyaiswara di Pusdiklat Manajemen dan Kepemimpinan Mahkamah Agung Republik Indonsia (Pusdiklat Menpim MA RI), media pembelajaran yang biasa mereka gunakan yaitu modul. Permasalahannya Modul pembelajaran ini bersifat statik yang isinya hanya sebatas tulisan dan gambar seadanya. Beliau juga mengatakan modul pembelajaran ini hanya memprioritaskan gaya belajar yang Visual (belajar dengan cara melihat). Penggunaan modul tersebut cenderung mengandalkan indra penglihat. Beliau juga mengatakan pembelajaran cenderung kurang menarik dan cenderung membosankan.

Sehubungan dengan itu perlu adanya pengembangan media yang dapat mengikuti kebutuhan peserta belajar. Agar proses pembelajaran dapat terbangun lebih menarik dan dapat modul pembelajaran bisa dipelajari dimanapun peserta pelatihan berada. Hal penting lainnya bahwa mayoritas peserta didik adalah ASN yang memiliki kesibukkan pekerjaan yang cukup padat. Dan Selain itu, berdasarkan dari pengalaman beliau selaku widyaiswara selama mengajar via *online* maupun *offline* ada saja peserta didik yang mengatakan belum sempat untuk membuka *e-learning* dan membaca modul pembelajaran yang ada. Modul tersebut memang harus dibaca dengan kondisi yang benar-benar kondusif tanpa melakukan aktivitas lainnya. Karena modul tersebut masih bersifat seperti buku bacaan yang harus dibaca dengan seksama.

Menurut DePotter & Hernacki (2009: 116) Gaya belajar dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual yang tidak ambigu, gaya belajar mendengar, dan gaya belajar sensasi. 1) gaya belajar visual berarti bahwa seseorang dengan gaya belajar ini harus melihat bukti terlebih dahulu untuk kemudian dapat mempercayainya, misalnya melalui garis besar, akun, dan sebagainya.; 2) demikian juga, gaya belajar mendengar adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk mengambil keputusan untuk memahami dan mempercayainya; 3) gaya belajar sensasi adalah gaya belajar dimana bagian-bagian tertentu dari tubuhnya sebagai perangkat belajar yang ideal dapat disebut seseorang yang memiliki gaya belajar sensasi..

Eksekusi yang efektif dari gaya belajar di atas membutuhkan bantuan persiapan media yang sesuai. Budaya masa kini membutuhkan media yang wajar, enak didengar, sehat, dan bernilai guna membantu kecukupan pembelajaran di masa maju sekarang ini. *Audiobook* dianggap memberikan manfaat yang diharapkan masyarakat modern dari media. Pencatatan buku adalah salah satu jenis media simpan dalam membaca barang-barang yang ada di dalam buku. Substansi buku rekaman sama dengan bahan bacaan. *Audiobook* juga dapat berisi bahan bacaan sains, buku fiksi atau berbagai jenis buku. *audiobook* sangat masuk akal, hanya tergantung pada perasaan pendengaran, sehingga dapat dilakukan

sambil melakukan latihan lainnya. *Audiobook* dapat diakses sambil mengendarai kendaraan, menunggu sesuatu, berjalan kaki, jogging, atau melakukan aktivitas lain yang membutuhkan membaca buku namun lebih nyaman. Pada dasarnya, menggunakan *audiobook* sama dengan mendengarkan musik, namun keuntungannya adalah dapat mendengarkan bagian-bagian isi buku juga. Oleh karena itu, *audiobook* ini diyakini memiliki opsi untuk menjawab permasalahan peserta pelatihan. Hasil diskusi dengan widyaiswara melihat data hasil kegiatan sebelumnya diperlukan peningkatan media seperti *audiobook*. “Sehubungan dengan itu suatu hal menarik untuk meneliti dengan judul “Pengembangan Media *Audiobook* Pada Mata Pelatihan Bela Negara Kepemimpinan Pancasila Pada Pelatihan Kepemimpinan Pengawasan di Pusdiklat manajemen dan Kepemimpinan Mahkamah Agung RI.”

B. Identifikasi Masalah

Mengingat pemeriksaan yang digambarkan di atas, sangat mungkin diakui bahwa masalah meliputi:

1. Modul pembelajaran hanya menggunakan gaya belajar yang visual.
2. Modul pembelajaran hanya bisa diakses di e-learning dan bersifat statik
3. Peserta pelatihan yang mempunyai kesibukan yang cukup padat sehingga tidak sempat untuk membaca modul pembelajaran.
4. Perlu adanya kebutuhan pengembangan media pembelajaran yang *flexible* berbasis digital dalam mempermudah peserta pelatihan dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemeriksaan dan bukti yang membedakan dari masalah yang telah digambarkan, dapat dilacak bahwa masalah dalam ulasan ini difokuskan pada “Pengembangan Media *Audiobook* untuk Mempermudah Penyampaian Materi Pembelajaran Pada Mata Pelatihan Agenda Kepemimpinan Pancasila dan Bela negara Pada Pelatihan Kepemimpinan Pengawasan di Pusdiklat Manajemen dan Kepemimpinan Mahkamah Agung RI.”

D. Rumusan Masalah

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengembangan Media *Audiobook* dalam Mempermudah Penyampaian Materi Pembelajaran Pada Mata Pelatihan Bela Negara Kepemimpinan Pancasila Pada Pelatihan Kepemimpinan Pengawasan di Pusdiklat Manajemen dan Kepemimpinan Mahkamah Agung RI.?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Konsekuensi dari tinjauan ini, secara hipotetik diharapkan dapat membantu konsentrasi pada materi, memberikan pemahaman dan data yang jelas dalam pengembangan media pembelajaran untuk bekerja pada hakikat pendidikan dan pembelajaran..

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memiliki pilihan untuk menambah tulisan dan dijadikan semacam perspektif bagi perpustakaan BK., Universitas Negeri Jakarta, khususnya Prodi Pendidikan Masyarakat, khususnya mengenai media pembelajaran berbasis digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan sumbangan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik serupa.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi ASN

Sebagai mata pelajaran eksplorasi, media pembelajaran *audiobook* diharapkan dapat membantu kemampuan lebih lanjut untuk berkembang agenda kepemimpinan pancasila dan bela negara bagi ASN pelatihan kepemimpinan pengawasan di di Pusdiklat Manajemen dan Kepemimpinan Mahkamah Agung RI.

b. Bagi Pendidik

Dapat memberikan gambaran yang sama sekali berbeda kepada guru bagaimana media pemerolehan *rekaman buku* diterapkan dan dilihat dari keputusan eksplorasi yang sudah dilakukan oleh para ahli untuk melahirkan peserta didik yang memiliki pemahaman tentang mata pelatihan agenda kepemimpinan pancasila dan bela negara pada pelatihan kepemimpinan pengawasan di Pusdiklat Manajemen dan Kepemimpinan Mahkamah Agung RI.

c. Bagi Peneliti

Eksplorasi yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah data, pemahaman dan menjawab pertanyaan para ilmuwan tentang kemajuan media pembelajaran *audiobook* untuk mata pelatihan agenda kepemimpinan pancasila dan bela negara pada pelatihan kepemimpinan pengawasan di Pusdiklat Manajemen dan Kepemimpinan Mahkamah Agung RI.

d. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah logika penyelidikan, khususnya dalam kaitannya dengan kemajuan media pembelajaran *audiobook* untuk pelatihan agenda kepemimpinan pancasila dan bela negara bagi pelatihan kepemimpinan pengawasan di Badan Litbang Diklat Hukum Dan Peradilan Mahkamah Agung